BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Peran Film dan Makna Reinkarnasi

Film memiliki hakikat penting di masyarakat moderen. Media ini berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, namun untuk meperluas wawasan masyarakat. Seorang sutradara atau penulis skrip akan selalu mencari hal – hal baru untuk dinikmati, sehingga bisa memberikan cita rasa yang berbeda. Melalui observasi penulis, masyarakat moderen mengaku jenuh dengan keseharian kehidupan moderen yang monoton, mereka memerlukan sebuah pandangan ataupun inspirasi yang sifatnya kontradiktif dari kata moderen, yaitu sesuau yang lampau. Maka dari itu, masyarakat yang haus wawasan dan pemikiran ini, mulai mencari film – film bertema masa lalu (lampau). Dapat disimpulkan bahwa manusia moderen ingin membebaskan dirinya dari kotak kecil yang membentuk mereka selama ini.

Penulis ingin mengangkat materi yang universal, sesuatu konsep yang dimiliki orang semua orang, yaitu kepercayaan. Setelah mempertimbangkan berbagai macam jenis kepercayaan, penulis menemukan hal yang menarik terdapat di Agama Hindu. Sebuah konsep yang tidak ada pada agama lainnya, yaitu konsep reinkarnasi. Walaupun konsep reinkarnasi juga ada di Agama Budha, namun Agama Budha sendiri berawal dari Agama Hindu. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa agama Hindu (konsep reinkarnasi) layak untuk diangkat menjadi materi untuk tugas akhir perancangan komunikasi visual animasi film pendek.

Industri *Hollywood* adalah tolak ukur kualitas film, karena pasarnya yang mendunia. Hampir di semua bioskop di negara maju atau pun berkembang memutar film – film produksi industri *Hollywood*. Berdasarkan kuisioner yang penulis berikan pada masyarakat kota besar berusia 15 – 25 tahun,

penulis menemukan bahwa mereka menghabiskan waktunya minimal seminggu sekali untuk pergi ke bioskop dan menikmati film industri *Hollywood*. Berdasarkan data ini, jelas bahwa film – film keluaran *Hollywood* itu masih *valid* untuk dijadikan faktor pembanding kualitas film dunia.

Sangat disayangkan, film – film *Hollywood* yang mengangkat tema reinkarnasi banyak sekali yang tidak membahas kedua elemen penting dalam filosofi reinkarnasi. Dari 7 (tujuh) film *Hollywood*, penulis hanya ditemukan 1 (satu) film yang membahas filosofi keagamaan dari reinkarnasi. Rata – rata film industri *Hollywood* yang membahas reinkarnasi hanya berupa *gimmick*. Mereka mengambil kulit dari reinkarnasi untuk membuat penonton terlarut dalam kesedihan dan kengerian sebuah fenomena yang dilebih – lebihkan. Kejadian reinkarnasi dibikin seperti fenomena alam yang berlebihan dan bahkan mereka tidak memasukkan pesan atau hikmah berarti didalamnya. Rata- rata film tersebut bergenre thriller atau drama percintaan, bukan tentang kehidupan dan ketuhanan. Makna ketuhanan di konteks ini adalah konsep hubungan antara manusia dengan sesama makhluk hidup, dan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Kedua elemen ini tidak terdapat di film – film *Hollywood* yang membahas reinkarnasi.

Reinkarnasi merupakan sebuah kejadian yang dipercayai beberapa agama, seperti Hindu dan Budha. Pengertiannya adalah hidup kembali, dengan kata lain, setiap manusia akan mengalami kelahiran, kematian, dan kelahiran kembali. Apa yang dia alami di kehidupan selanjutnya tergantung dari hal baik atau buruk yang telah dia lakukan di kehidupan sebelumnya. Hal yang dia terima di kehidupan selanjutnya disebut karma. Berdasarkan arti katanya (Sansekerta), karma adalah tindakan yang menyebabkan sebuah siklus (*Samsara*). Melalui konsep karma, semua yang manusia alami itu disebabkan oleh tindakannya di waktu lamapu (sebelum dia direinkarnasi). Apabila orang tersebut memiliki banyak karma baik, maka akan mendapatkan kehidupan yang nyaman, baik, dan menyenangkan. Apabila mengumpulkan banyak karma buruk, maka duka yang dibawanya pada kehidupan sebelumnya akan terulang pada kehidupan selanjutnya. Hasil ini disebut

Karma Phala (buah karma). Ketika seseorang menerima *Karma Phala* yang buruk, maka misinya pada kehidupan selanjutnya adalah untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan memperbaiki semua kesalahan tersebut menjadi sebuah kebaikan. Ototmatis ketika orang tersebut dilahirkan kembali, dia akan dihadapkan pada masalah yang sama, namun dari sisi korban.

Ketika seseorang menjalani karma di kehidupan selanjutnya, dia akan merasakan akibat dari perbuatannya di masa lampau. Apabila orang tersebut telah menyadari kesalahannya dan memperbaiki tindakannya, maka jiwanya akan bersih dari karma buruk. Melakukan hal yang baik dan benar ini berarti orang tersebut dalam *Dharma*, menuju Tuhan. *Dharma* adalah jalan kehidupan yang berlandaskan kebenaran dalam filsafat. *Jati Dharma* adalah *Dharma* yang dianut menurut kelahirannya, sedangkan *Kula Dharma* adalah *Dharma* yang dianut menurut keluarga. Jika jiwa manusia sudah di dalam *Dharma*, maka dia sudah siap bersatu kembali bersama zat yang Maha Kuasa di Nirwana untuk selamanya.

Di dalam filosofi reinkarnasi, kita akan mempelajari akar masalah dan tujuan hidup. Akar masalah adalah alasan – alasan di balik tindakan – tindakan manusia, yang menyebabkan dia mengalami duka yang berkepanjangan. Pada dasarnya seseorang tidak mungkin mengalami kesedihan atau duka di dunia, kecuali dia sendirilah yang menanamkan bibit duka dalam hatinya, Dengan logika ini, maka yang dapat menolong seseorang itu adalah dirinya sendiri. Apabila dia telah menemukan alasan kenapa dia bersedih—motivasi yang membuatnya melakukan sebuah dosa—maka dia akan tahu cara menghentikannya. Apabila dia belum berhasil menghentikannya di kehidupan sekarang, dia akan berkesempatan memperbaiki hal tersebut di kehidupan selanjutnya. Setiap manusia memiliki tujuan hidup, yaitu membersihkan dirinya dari berbagai karma buruk, caranya adalah dengan berempati terhadap orang lain. Apabila kita menganggap orang lain adalah kita, maka kita tidak akan melakukan hal – hal yang jahat terhadap orang lain.

Apabila kita menerapkan hal ini, maka kita membersihkan diri, lalu lambat laun kita akan menghentikan proses reinkarnasi dan menuju Nirwana. Melalui reinkarnasi, siapa pun bisa memetik hikmah bahwa kehidupan ini berharga, kita memiliki awal yaitu sebuah kelahiran, pertengahan yaitu proses pembelajaran, dan akhir yaitu bergabung bersama zat yang Maha Kuasa.

1.1.2 Ruang Lingkup

Pengertian dari reinkarnasi pada cerita ini adalah sebuah kepercayaan yang memberikan hikmah. Lingkup proyek tugas akhir ini yang utama adalah untuk mengangkat faham reinkarnasi (Hindu) ke masyarakat umum. Banyak sekali nilai yang bisa digali, bahkan bagi orang yang tidak beragama Hindu. Lingkupnya sangat universal, karma baik dan buruk bisa difahami dari berbagai macam agama.

Tugas Akhir ini berlatarkan agama Hindu dan budaya Bali di masa lampau. Banyak sekali masyarakat moderen yang tidak sepenuhnya sadar akan paham dari filosofi reinkarnasi. Bagi kebanyakan mereka, ini adalah sebuah mitos atau hal yang berbau mistis yang tidak memiliki hikmah yang mendalam. Fenomena reinkarnasi seakan – akan hanya hiburan yang didongengkan dari buyut ke cucunya. Melalui tugas akhir ini, diharapkan orang tidak hanya merasa terhibur, namun juga bisa menyerap esensi, hal – hal positif yang membebaskan diri masing – masing. Semoga masyarakat umum menjadi lebih pintar menyikapi karma baik dan buruk di kehidupan sehari - hari.